

## PELATIHAN PIJAT BAYI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Siska Febrina Fauziah<sup>1</sup>, Viqy Lestaluhu, Siti Jubaeda Masi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku

Email: [siskafauziah@poltekkes-maluku.ac.id](mailto:siskafauziah@poltekkes-maluku.ac.id)

### ABSTRAK

Malnutrisi pada bayi dan balita dampaknya luas, sifatnya permanen dan tidak bisa diperbaiki. Rendahnya pemahaman orang tua terkait dengan pemantauan pertumbuhan anak merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka malnutrisi dikarenakan tindakan koreksi yang terlambat atau bahkan terabaikan. Oleh karena itu, tim pengabdian memandang penting pemberian edukasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelatihan pijat bayi bagi kader dan ibu yang memiliki balita sebagai upaya optimalisasi tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Hitu, Kabupaten Maluku Tengah pada bulan Juni – Agustus 2023. Sasaran kegiatan ini adalah kader dan ibu yang memiliki balita sebanyak 30 orang. Pelatihan pijat bayi diselenggarakan selama dua hari. Pada hari pertama, peserta kegiatan diminta untuk mengisi *pre-test* sebelum pemberian materi. Adapun materi yang disampaikan antara lain edukasi terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta demonstrasi pijat bayi. Peserta kegiatan difasilitasi untuk melakukan diskusi tanya jawab dan praktik pijat bayi pada *phantom*. Pada hari kedua, peserta kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang tim pengabdian untuk melakukan pijat bayi. Di sesi terakhir, peserta kegiatan diminta untuk mengisi *post-test*. Kegiatan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pijat bayi dan pemantauan pertumbuhan balita sasaran oleh peserta kegiatan. Target kegiatan ini dapat tercapai sesuai rencana, di mana terdapat peningkatan pemahaman sasaran terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, peningkatan keterampilan sasaran dalam melakukan pijat bayi, dan peningkatan berat badan balita sasaran.

**Kata Kunci:** Malnutrisi, tumbuh kembang, pijat bayi

### ABSTRACT

*Malnutrition in infants and toddlers has widespread, permanent, and irreversible effects. Low parental understanding of child growth monitoring is one of the causes of increasing malnutrition rates because corrective actions are often delayed or neglected. Therefore, it is important to provide education on child growth and development and baby massage training for village health workers and mothers with toddlers as an effort to optimize child growth and development. This community service activity was carried out in the working area of Hitu Public Health Center in Central Maluku Regency from June to August 2023. The target audience of this activity was 30 village health workers and mothers with toddlers. Baby massage training was held for two days. On the first day, participants were asked to complete a pre-test before receiving the course materials. The topics covered included education on the importance of monitoring toddler growth and development, continued with demonstration of baby massage. Participants were facilitated to engage in discussions and practice baby massage on a phantom. On the second day, participants were divided into 3 groups, each accompanied by one service team member to practice baby massage. In the final session, participants were asked to complete a post-test. The activity continued with monitoring and evaluation of baby massage implementation and the growth monitoring of target toddlers by the participants. The objectives of this activity were successfully achieved as planned, including*

*increased understanding among the participants regarding child growth and development, improved skills in baby massage, and an increase in the weight of the target toddlers.*

**Keywords:** *Malnutrition, growth and development, baby massage*

## PENDAHULUAN

Malnutrisi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang. Secara global, hampir setengah dari kematian balita terkait dengan masalah malnutrisi, di mana angka kematian balita mencapai tiga juta jiwa per tahun (Gudu *et al.*, 2020). Anak-anak yang mengalami malnutrisi memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dengan status gizi normal. Risiko kematian tersebut dikarenakan anak dengan malnutrisi rentan terkena infeksi dengan frekuensi dan tingkat keparahan yang lebih tinggi serta waktu pemulihannya yang relatif lama (Dodos *et al.*, 2018).

Tiga indikator utama yang digunakan untuk mendefinisikan malnutrisi antara lain *stunting*, *wasting* dan *underweight*. Status gizi dinilai melalui pengukuran tinggi/ panjang badan dan berat badan anak yang kemudian dibandingkan dengan standar antropometri. Seorang anak didefinisikan mengalami *stunting* jika tinggi badan berdasarkan umur kurang dari -2 SD, *wasting* jika berat badan berdasarkan tinggi badan kurang dari -2 SD dan *underweight* jika berat badan berdasarkan umur kurang dari -2 SD (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021, prevalensi *stunting*, *wasting* dan *underweight* pada balita di Indonesia adalah 24,4%, 7,1% dan 17,0% secara berturut-turut. Secara nasional, angka ini terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sayangnya, penurunan tersebut masih jauh dari target nasional yang ditetapkan, yakni angka *stunting* kurang dari 20% dan angka *wasting* kurang dari 5%. Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah yang memiliki masalah gizi yang bersifat akut-kronis yaitu angka *stunting* dan *wasting*-nya masih melebihi target yang ditetapkan, bahkan cenderung melebihi angka rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pada kategori *stunted*, Provinsi Maluku menempati peringkat ke-11 penyumbang angka

kejadian *stunting* terbanyak di Indonesia (28,7%). Sementara pada kategori *wasting* dan *underweight*, Provinsi Maluku merupakan tiga daerah dengan angka kejadian terbanyak di Indonesia (*wasting* 12%, *underweight* 26,4%). Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Maluku Tengah yang menjadi salah satu Kabupaten yang menyumbang angka kejadian *stunting*, *wasting* dan *underweight* terbanyak di Provinsi Maluku (*stunting* 29,8%, *wasting* 17,7% dan *underweight* 32,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Masa anak-anak awal (balita) merupakan masa kritis di mana pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara signifikan. Nutrisi ibu dan nutrisi awal kehidupan anak memiliki dampak besar terhadap kesehatan fisik dan mental anak di masa depan (Hijrawati *et al.*, 2021). Kekurangan gizi pada periode ini berkaitan dengan tingkat kesehatan yang rendah, perkembangan kognitif dan perilaku yang rendah, serta tingkat pencapaian pendidikan dan ekonomi yang juga rendah di kemudian hari (Akseer *et al.*, 2022).

Kekurangan gizi pada masa ini biasanya terjadi karena ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan nutrisi seiring dengan bertambahnya usia anak. Selain itu, rendahnya pemahaman terkait dengan pemantauan pertumbuhan anak oleh para orang tua juga dapat menyebabkan meningkatnya angka malnutrisi dikarenakan tindakan koreksi yang terlambat atau bahkan terabaikan (Bukari *et al.*, 2020).

Kondisi ini tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja dan perlu ditangani secara serius agar anak-anak Indonesia dipastikan dapat menjalani kehidupannya dengan sehat dan tumbuh menjadi generasi penerus yang berkualitas. Dengan demikian, cita-cita untuk mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 tidak mustahil dapat terealisasi sesuai dengan harapan.

Tim pengabdian melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Hitu pada bulan April 2022 melalui pengkajian grafik pertumbuhan 10 balita yang terdokumentasi dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, diketahui bahwa

9 dari 10 balita yang dikaji mengalami penurunan berat badan berulang selama kurun waktu sesuai usianya masing-masing. Penurunan berat badan yang berulang menunjukkan adanya keterlambatan atau pengabaian orang tua atas tindakan koreksi yang diperlukan. Penurunan berat badan tersebut menyebabkan balita tidak dapat mencapai pertumbuhan sesuai dengan usianya sehingga jatuh dalam kondisi malnutrisi.

Dua balita termasuk dalam kategori *underweight* sejak awal kelahirannya dan tidak mampu untuk mengejar target pertumbuhan sesuai usianya. Empat balita termasuk dalam kategori *underweight* padahal pada bulan-bulan pertama kehidupannya, empat balita tersebut termasuk dalam kategori normal. Tiga balita masih termasuk dalam kategori normal, tetapi jika tidak memperoleh perhatian khusus, tidak menutup kemungkinan status gizinya dapat mengalami penurunan seperti balita lainnya.

Tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan orang tua balita. Dari hasil wawancara diketahui bahwa orang tua balita merasa anaknya baik-baik saja karena masih dapat beraktivitas seperti anak-anak lainnya. Adapun anak yang sering sakit dan susah makan dianggap wajar karena umumnya anak-anak mengalami hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian merumuskan beberapa permasalahan mitra sebagai berikut.

1. Pemahaman orang tua yang kurang terkait pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Penurunan berat badan berulang yang tidak mendapat tindakan koreksi yang tepat menyebabkan balita jatuh dalam kondisi malnutrisi.

## **METODE**

Malnutrisi pada anak dampaknya luas, sifatnya permanen dan tidak bisa diperbaiki. Oleh karena itu, tim pengabdian merumuskan solusi permasalahan dengan pemberian edukasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelatihan pijat bayi bagi kader dan ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Hitu.

Edukasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan kegiatan prioritas dalam mencegah dan mengendalikan kematian anak terutama yang berkaitan dengan

malnutrisi. Sementara pelatihan pijat bayi ditujukan agar masyarakat dapat melakukan tindakan koreksi secara mandiri agar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Hitu, Kabupaten Maluku Tengah pada bulan Juni – Agustus 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pijat bayi bagi kader dan ibu yang memiliki anak balita. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta juga diberikan edukasi terkait pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak serta tindakan koreksi yang sesuai jika diperlukan.

Sasaran kegiatan ini adalah kader dan ibu yang memiliki balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Hitu sebanyak 30 orang. Kader yang dimaksud berjumlah 10 orang yang merupakan perwakilan dari 5 desa di wilayah kerja Puskesmas Hitu. Sementara ibu yang memiliki balita berjumlah 20 orang yang berasal dari Desa Hitu Lama dan Hitumessing yang jaraknya paling dekat dengan Puskesmas Hitu. Balita dari peserta pelatihan tersebut dipantau pertumbuhannya satu bulan kemudian untuk mengetahui efektivitas pemijatan yang dilakukan oleh ibu secara mandiri.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain video edukasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, lembar kuesioner untuk menilai pemahaman sasaran sebelum dan sesudah kegiatan, serta buku saku tentang prosedur pemijatan bayi sebagai penuntun belajar yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan antara lain kamera untuk kegiatan merekam video dan dokumentasi, laptop untuk menyusun buku saku, infokus untuk pemutaran video di posyandu, *phantom* bayi dan minyak telon untuk praktik memijat bayi/ balita, timbangan berat badan dan alat pengukur tinggi/ panjang badan, serta buku standar antropometri anak.

Target capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman sasaran terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, peningkatan keterampilan sasaran dalam melakukan pijat bayi, serta

peningkatan kesehatan anak. Adapun indikator capaian tersebut antara lain:

1. Peningkatan nilai *post-test* sasaran terkait pemahaman pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Sasaran dapat melakukan pijat bayi secara mandiri yang dibuktikan dengan pembuatan video praktik pijat bayi.
3. Peningkatan berat badan balita sasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

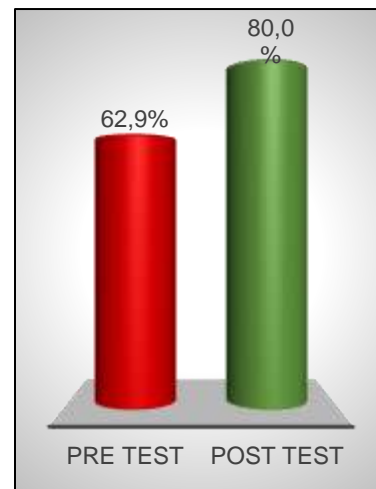
Kegiatan pengabdian ini diawali dengan persiapan kegiatan selama 6 minggu untuk rapat koordinasi dan penyusunan instrumen kegiatan berupa kuesioner, video edukasi tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta buku saku tentang prosedur pijat bayi. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pijat bayi yang diselenggarakan selama dua hari.

Pada hari pertama, peserta kegiatan diminta untuk mengisi *pre-test* sebelum pemberian materi. Adapun materi yang disampaikan antara lain edukasi terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta demonstrasi pijat bayi. Peserta kegiatan difasilitasi untuk melakukan diskusi tanya jawab dan mencoba melakukan praktik pijat bayi pada *phantom* bayi. Pada hari kedua, peserta kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang tim pengabdian untuk melakukan pijat bayi. Di sesi terakhir, peserta kegiatan diminta untuk mengisi *post-test* setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan.

Kegiatan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pijat bayi dan pemantauan pertumbuhan balita sasaran oleh peserta kegiatan selama 3 bulan berturut-turut. Pijat bayi dilakukan dengan menggunakan minyak telon sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu pemijatan 15 menit. Setiap kader akan mendampingi dua ibu yang memiliki balita yang bertugas untuk mendokumentasikan praktik pijat bayi yang dilakukan oleh ibu secara mandiri dan melaporkan hasil penimbangan berat badan balita sasaran setiap bulannya selama periode pemantauan. Tim pengabdian menerima laporan dari kader berupa video praktik pijat bayi dan foto KMS dari balita sasaran. Laporan tersebut kemudian akan direkapitulasi untuk

diolah dan dianalisis sebagai hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti penyampaian materi dari tim pengabdian selama kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 1**. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sasaran terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.



**Gambar 1.** Hasil *pre-test* dan *post-test*

Peserta pelatihan juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan pijat bayi. Hal ini dapat terlihat pada saat pendampingan peserta baik pada hari kedua pelatihan maupun dari video yang dikirim peserta. Peserta dapat melakukan pijat bayi secara mandiri sesuai dengan langkah-langkah pemijatan yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Berdasarkan hasil pemantauan, diketahui bahwa bayi/ balita yang dipijat secara rutin dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu pemijatan 15 menit menggunakan minyak telon mengalami peningkatan berat badan rata-rata 525 gram.

Pertumbuhan adalah pertambahan ukuran fisik dan struktur tubuh akibat pertambahan jumlah dan ukuran sel yang dapat diukur secara kuantitatif, antara lain berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala (Radhiah *et al.*, 2022). Penambahan dan penurunan berat badan pada masa balita harus memperoleh perhatian khusus (Idayanti and Widiyawati, 2020). Peningkatan berat badan menunjukkan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai apabila tubuh

mendapat cukup asupan nutrisi sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik (Anggarini *et al.*, 2020; Radhiah *et al.*, 2022).

Pemantauan pertumbuhan anak sangat penting untuk mendeteksi dini masalah pertumbuhan anak (Rokhaidah and Herlina, 2021). Kekurangan gizi dalam periode ini dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental anak di masa depan (Akseer *et al.*, 2022). Selain itu, dampak kekurangan gizi pada masa ini juga permanen dan tidak dapat diperbaiki (Gudu *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Bukari *et al.* (2020) diketahui bahwa rendahnya pemahaman orang tua terkait dengan pemantauan pertumbuhan anak ternyata dapat menyebabkan meningkatnya angka malnutrisi dikarenakan tindakan koreksi yang terlambat atau bahkan terabaikan. Edukasi mengenai pemantauan pertumbuhan anak merupakan kegiatan prioritas untuk mengendalikan dan mencegah kematian anak terutama yang berkaitan dengan malnutrisi. (Rokhaidah and Herlina, 2021).

Salah satu bentuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah sentuhan/ pijatan. Pijat adalah salah satu metode perawatan tertua di dunia. Teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan, tidak terkecuali bagi anak. Stimulasi melalui sentuhan/ pijatan ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Febriyanti *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat dapat meningkatkan berat badan anak. Baroreseptor dipersarafi oleh rangsangan taktil yang melepaskan hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar insulin dalam tubuh. Kondisi ini meningkatkan aktivitas vagal yang menyebabkan peningkatan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung menjadi lebih cepat. Akibatnya, anak lebih cepat lapar dan nafsu makannya meningkat. Di sisi lain, pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel. Rangkaian proses tersebut yang menyebabkan berat badan anak meningkat (Hanifarizani *et al.*, 2020; Damanik, Simanjuntak and Sinaga, 2022).

Secara ilmiah, pijat dapat merangsang hormon dalam tubuh, seperti nafsu makan, tidur, memori, *thermoregulasi*, mood, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengaturan

sistem endokrin dan depresi. Pijat memiliki segudang manfaat diantaranya membuat bayi tetap tenang, meningkatkan berat badan bayi, memperbaiki kualitas tidur bayi, serta memperkuat *bounding attachment* antara orang tua dengan bayi (Radhiah *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Krisnanto dan Natalia (2019) menunjukkan bahwa balita yang dipijat dua kali dalam seminggu selama 15 menit dapat mengalami peningkatan berat badan rata-rata 0,31 kg dalam satu bulan (Krisnanto and Natalia, 2019). Sementara hasil penelitian Setiawati, dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan minyak telon pada saat pijat bayi dapat meningkatkan berat badan anak 219,23 gram lebih tinggi dibandingkan pijat bayi menggunakan *baby oil* (Setiawati, Irawati and Firdaus, 2022).

Berat badan balita sasaran pada kegiatan ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 525 gram. Peningkatan berat badan pada kegiatan ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian terdahulu di mana rata-rata peningkatan berat badan anak yang dipijat berkisar antara 219,23 – 310 gram. Peningkatan berat badan yang signifikan ini terjadi karena umur balita sasaran yang bervariasi sehingga peningkatan berat badannya juga bervariasi.

Dari 20 balita sasaran, hanya 11 balita yang teridentifikasi mengalami peningkatan berat badan. Sembilan balita sasaran tidak dapat ditentukan kenaikan berat badannya karena melewati penimbangan berat badan pada bulan sebelumnya. Meskipun demikian, sebagian besar balita sasaran mengalami peningkatan berat badan melebihi Kenaikan Berat Badan Minimal (KBM) pada usianya.

## SIMPULAN

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai sebagaimana dapat terlihat pada indikator capaian berikut:

1. Terdapat peningkatan pemahaman sasaran terkait pertumbuhan dan perkembangan anak yang terlihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan dari **62,9%** menjadi **80%**.
2. Terdapat peningkatan keterampilan sasaran dalam melakukan pijat bayi yang ditunjukkan dengan praktik pada *phantom*

pada hari kedua pelatihan maupun praktik pijat bayi secara langsung pada balita di rumah.

3. Terdapat peningkatan kesehatan anak yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan berat badan balita sasaran dengan rata-rata kenaikan berat badan 525 gram.

Pada indikator capaian ketiga, tim pengabdian memandang perlu dilakukan perbaikan sehingga memudahkan evaluasi kegiatan dan hasilnya menjadi lebih baik pada pelaksanaan kegiatan yang serupa. Upaya perbaikan tersebut antara lain:

1. Penentuan kriteria balita sasaran yang lebih spesifik untuk memperkecil variasi peningkatan berat badan.
2. Penimbangan awal berat badan balita sasaran yang dilakukan sebelum dilakukan pelatihan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi terkait monitoring pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelatihan pijat bayi bagi kader dan ibu yang memiliki balita sangat bermanfaat dan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mengimplementasikan *evidence based midwifery* dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Puskesmas Hitu dan jajarannya yang telah membantu tim pengabdian sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akseer, N. *et al.* (2022) 'Economic costs of childhood stunting to the private sector in low- and middle-income countries', *eClinicalMedicine*. Elsevier Ltd, 45(101320), pp. 1–18. doi: 10.1016/j.eclinm.2022.101320.

Anggarini, I. A. *et al.* (2020) 'The Effect of Infant Massage on Infant Weight Gain', in *ICoSHEET 2019*. Atlantis Press, pp. 403–

406.

Bukari, M. *et al.* (2020) 'Effect of Maternal Growth Monitoring Knowledge on Stunting, Wasting and Underweight among Children 0 – 18 Months in Tamale Metropolis of Ghana', *BMC Research Notes*. BioMed Central, 13(45), pp. 1–6. doi: 10.1186/s13104-020-4910-z.

Damanik, N. S., Simanjuntak, P. and Sinaga, P. N. F. (2022) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan', *Indonesian Health Issue*, 1(1), pp. 83–89. doi: 10.47134/inhis.v1i1.15.

Dodos, J. *et al.* (2018) 'Individual and household risk factors of severe acute malnutrition among under- five children in Mao , Chad : a matched case- control study', *BioMed Central*. Archives of Public Health, 76(35), pp. 1–9.

Febriyanti, S. N. U. *et al.* (2020) 'The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby', in *BIS-HESS 2019*. Atlantis Press, pp. 713–716.

Gudu, E. *et al.* (2020) 'Factors associated with malnutrition in children < 5 years in western Kenya : a hospital-based unmatched case control study', *BMC Nutrition*. BMC Nutrition, 6(33), pp. 1–7. doi: 10.1186/s40795-020-00357-4.

Hanifarizani, R. D. *et al.* (2020) 'Infant Massage Promotes Growth in Full-term Infants', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 11(03), pp. 793–799.

Hijrawati *et al.* (2021) 'Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia &', 35, pp. 0–3. doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.028.

Idayanti, T. and Widiyawati, R. (2020) 'Effectiveness Of Baby Massage On The Increase Of Baby Weight Aged 6 - 12 Months In Gayaman Village , Mojoanyar District , Mojokerto Regency', 9(2), pp. 708–715. doi: 10.30994/sjik.v9i2.359.

Kementerian Kesehatan RI (2020) *PMK Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI (2021) *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan*

- Kabupaten/ Kota Tahun 2021*. Jakarta.
- Krisnanto, P. D. and Natalia, L. (2019) 'The Effectiveness of Baby Swimming and Baby Massage in Improving Baby Weight', pp. 77–80.
- Radhiah, S. *et al.* (2022) 'Effectiveness of Infant Massage on Increasing Baby Weight and Length in Nosarara Community Health Centers during the Covid-19 Pandemic', *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), pp. 536–539. doi: 10.3889/oamjms.2022.8361 eISSN: 10.3889/oamjms.2022.8361
- Rokhaidah and Herlina (2021) 'Aplikasi Pemantau Pertumbuhan Meningkatkan Pemantauan Mandiri Ibu terhadap Stunting', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), pp. 55–63. doi: 10.20527/dk.v9i1.8257.
- Setiawati, I., Irawati, T. and Firdaus, N. (2022) 'Perbedaan Pijat Bayi Dengan Baby Oil Dan Minyak Telon Terhadap Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Polindes Buluh Socah', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(1). doi: 10.36089/job.v14i1.637.